

Penggunaan Sumba Merah Sebagai Metode Pengusiran Hama Monyet Di Area Perkebunan Warga Sanipah

Nani Husien* dan Muhammad Syahrul Ficky

Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119

*Email: nanihusien@gmail.com

ABSTRACT

Monkey pests are a serious threat to agriculture, especially in plantation areas, causing heavy losses to crop production. The research was conducted with the aim of evaluating the effectiveness of this method in repelling monkey pests and its impact on the surrounding environment. The research was carried out using an experimental approach using a control group and a treatment group. The use of red sumba as an expulsion method was applied to the treatment group, while the control group still used the conventional expulsion method. The results showed that the use of red sumba as a method of repelling monkeys significantly reduced the presence and damage caused by monkey pests. In addition, the study also evaluates the environmental impact of using red Sumba. The results show that the use of red sumba does not have a significant negative impact on local flora and fauna. However, attention is needed in regulating the frequency and intensity of use so as not to disturb the balance of the local ecosystem.

Keywords: Monkey Pest; Red Sumba; Sanipah Village

ABSTRAK

Hama monyet merupakan ancaman serius bagi pertanian, terutama di area perkebunan, menyebabkan kerugian besar pada produksi tanaman. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode sumba merah dalam mengusir hama monyet serta dampaknya pada lingkungan sekitar. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan eksperimental kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sumba merah sebagai metode pengusiran diterapkan pada kelompok perlakuan, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode pengusiran konvensional yang biasa digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumba merah sebagai metode pengusiran hama monyet secara signifikan dapat mengurangi tingkat kehadiran dan kerusakan yang disebabkan oleh hama monyet. Selain itu evaluasi dampak lingkungan dari penggunaan sumba merah menunjukkan bahwa penggunaan sumba merah tidak memiliki dampak negatif yang pada flora dan fauna di lokasi.

Kata kunci: Hama Monyet; Sumba Merah; Desa Sanipah

PENDAHULUAN

Perkebunan menjadi salah satu pilar penting dalam sektor pertanian, berkontribusi secara signifikan terhadap pasokan pangan dan ekonomi global (Pratama dkk., 2023), namun kesuksesan perkebunan sering kali dihadapkan pada tantangan serius yang dapat mengancam produksi dan keberlanjutan usaha pertanian. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh petani adalah serangan hama monyet, yang menjadi ancaman kritis karena telah memasuki pemukiman warga terutama di area perkebunan. Monyet termasuk ke dalam genus atau

marga *Macaca*. Secara taksonomi monyet tergolong dalam keluarga/family: Cercopithecidae memiliki perilaku makan yang sangat merusak. *Macaca* dapat mengkonsumsi berbagai jenis tanaman, merusak hasil panen, dan bahkan menghancurkan tanaman yang masih dalam fase pertumbuhan. Kelompok hama monyet terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan manusia. Serangan *Macaca* yang semakin sering terjadi menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani (Oriza dkk., 2019; Fauzun, 2018; Farida dkk., 2010).

Beberapa usaha melalui kegiatan penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah

gangguan ini, dengan penggunaan berbagai metode pengusiran hama, namun tidak semua metode tersebut mudah diaplikasikan, efektif atau berkelanjutan dalam jangka panjang (Pratama dkk., 2019; Hasibuan dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk mengusir hama monyet dari area perkebunan. Salah satu metode yang menarik dan mudah dilakukan adalah penggunaan sumba merah sebagai agen pengusir hama monyet (Royani, 2022). Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu spesies hama monyet yang umum ditemukan banyak wilayah perkebunan, khususnya di perkebunan warga di Kelurahan Sanipah.

Berdasarkan hasil penelitian, sumba merah memiliki potensi yang efektif dalam mengusir hama monyet dari perkebunan (Suprahwono 2021), namun diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk efektivitas dan dampak lingkungan dari metode ini. Kegiatan ini merupakan aplikasi dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sumba merah sebagai metode pengusiran hama monyet di area perkebunan warga Sanipah serta dampak lingkungan yang ditimbulkan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

berharga bagi para petani, warga dan ilmuwan dalam mengatasi masalah serius akibat hama monyet, selain itu metode ini diharapkan pula dapat memberikan bukti tentang efektivitas penggunaan sumba merah sebagai metode pengusiran hama monyet di area perkebunan, serta membantu warga memahami dampaknya pada lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan eksperimental untuk mengetahui efektivitas penggunaan sumba merah sebagai metode pengusiran hama monyet di area perkebunan warga.

Lokasi Kelurahan Sanipah

Kelurahan Sanipah terletak di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 117 km². Desa Sanipah terdiri atas 15 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 4.502 jiwa yang bermukim sepanjang jalan Balikpapan – Handil. Kelurahan Sanipah memiliki banyak lahan tidur yang saat ini mulai dikembangkan perkebunan karet dan sawit dan diperkirakan akan menjadi satu komoditi perkebunan yang berkembang di masyarakat (Kutai Kartanegara dalam Angka 2019).



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Sanipah

Pemilihan Lokasi

Dalam observasi pada tahap awal, dipilih beberapa lokasi perkebunan yang sering mengalami masalah serangan hama monyet. Faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain jenis tanaman, tingkat serangan hama monyet, dan aksesibilitas. Selain aksesibilitas juga dilakukan identifikasi jenis-jenis tanaman yang menjadi pakan monyet.

Menurut Quinda dkk (2013), terdapat sepuluh jenis tumbuhan yang menjadi sumber pakan monyet ekor Panjang. Jenis tumbuhan tersebut di antaranya dahu (*Dracontomelon dao* Merr. Et Rolfe.), hampelas (*Ficus tinctoria*), bayur

(*Pterospermum javanicum*), waluhan (*Cucurbitaceae*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), keranji (*Dalium plattyssepalum*), bambu (*Bambusa sp.*), matoa (*Pometia pinnata* J. R. & G.Forst.), nangka (*Artocarpus integrata*), dan melinjo (*Gnetum gnemon*). Sementara di Perkebunan warga sanipah jenis tumbuhan yang dimakan adalah jenis tanaman pertanian campuran seperti pisang bawang terong, jambu dan kelapa.

Bagian pohon yang dimakan berupa buah, daun dan bunga. Beberapa jenis tanaman yang disebutkan tersedia dan dapat ditemukan di beberapa kebun warga, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan di Perkebunan Rakyat dengan Perlakuan Gantungan Sumba Merah

Pembuatan Cairan Sumba Merah

Sumba dikenal sebagai cairan pewarna. Sumba yang dipasarkan memiliki beberapa warna antara lain merah, hijau, kuning dan coklat. Warna sumba merah umumnya didapatkan dari semua jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan warna merah dan dikenal dengan tumbuhan kesumba (Graf, 1986). Sumba umumnya dijual berbentuk bubuk dalam kemasan kecil dan cara membuatnya hanya dengan melarutkannya dengan air dengan perbandingan bebas sesuai kebutuhan. Selanjutnya sumba merah dimasukkan dalam wadah plastik yang cukup tebal dan diikat ketat pada ujung agar sumba merah tidak mudah keluar dari wadah.

Perlakuan dengan Sumba Merah

Perlakuan dilakukan pada dua lokasi pengamatan. Selanjutnya pada kelompok tanaman yang menjadi sampel perlakuan, plastik yang telah berisi sumba merah lalu diikatkan atau digantung pada pohon-pohon di area perkebunan yang terkena serangan hama monyet, kemudian dilakukan pemantauan secara bergilir dari jarak tertentu yang memungkinkan masuk dalam jarak pandang pengamatan, selanjutnya dilakukan pencatatan perilaku hama monyet serta tingkat kehadiran mereka dilokasi sebelum dan setelah menggunakan sumba merah. Frekuensi dan intensitas penggunaan sumba merah juga

dilakukan pencatatan. Pengamatan dilakukan selama 2 minggu pada satu lokasi.

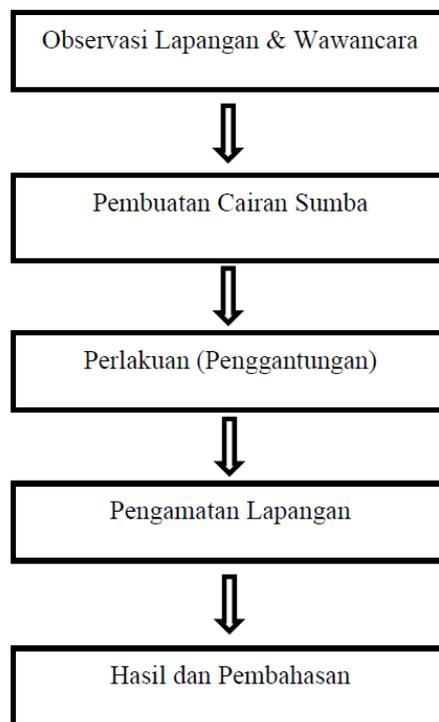


Gambar 3. Bungkus Plastik Cairan Sumba Merah yang digunakan

Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung perkiraan jumlah monyet yang

datang ke perkebunan warga pada saat sebelum dan sesudah perlakuan melalui wawancara singkat dengan warga guna mengetahui serangan hama monyet Lokasi.



Gambar 4. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan sumba merah sebagai metode

pengusiran hama monyet di area perkebunan adalah alternatif yang efektif dan berpotensi meningkatkan produktivitas pertanian. Tingkat pengusiran hama dengan sumba merah

mengindikasikan bahwa sumba merah memiliki efektivitas dalam mengusir hama monyet ekor panjang dari area perkebunan. Monyet ekor panjang datang kekebun secara berkelompok dengan semua jenis umur, mulai anak, individu muda serta individu dewasa baik jantan maupun betina. Hal ini menunjukkan bahwa monyet ekor panjang merupakan primata non human yang hidup secara koloni dalam populasi tertentu dan terbentuk interaksi sosial dengan individu lain dalam kelompoknya. Secara umum monyet ekor panjang tidak takut kepada manusia, terutama ketika bersama kelompoknya

Peningkatan produksi tanaman pada kelompok perlakuan juga menunjukkan manfaat yang signifikan dari penggunaan sumba merah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sebelum perlakuan penggunaan sumba merah, area ini sering kali dikunjungi oleh sejumlah besar monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Namun, setelah perlakuan dengan sumbu merah, terjadi pengurangan yang signifikan dalam frekuensi kedatangan monyet. Sebelum pemasangan sumba merah, kelompok monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) tercatat cukup banyak dan intens mendatangi perkebunan warga dengan memakan tanaman dilokasi, namun setelah dilakukan perlakuan dengan menggantung sumba merah di sekitar areal perkebunan, monyet yang sering datang semakin berkurang, hingga beberapa waktu perlakuan semakin tidak terlihat kedatangan *Macaca* ke lokasi perkebunan. Jumlah *Macaca* yang muncul ke lokasi dalam kegiatan ini tidak dapat dapat dihitung secara pasti karena tingkat kewaspadaan *Macaca* yang tinggi, dan kemampuan pengenalan dari pengamat di lapangan yang terbatas, sehingga tidak dicantumkan dalam bentuk angka.

Efektivitas sumba merah sebagai solusi pengusiran hama monyet memang berbeda-beda di berbagai lingkungan pertanian, hal ini tergantung beberapa faktor yang masih perlu dilakukan penelitian. Berkurangnya kedatangan *Macaca* menunjukkan bahwa penggunaan sumba merah memiliki dampak positif dalam mengurangi jumlah monyet yang datang ke area ini. Hasil kegiatan ini memberikan pandangan awal tentang potensi sumba merah sebagai solusi yang efektif dalam mengendalikan populasi monyet di daerah tertentu. Namun keberhasilan penggunaan sumba merah dalam jangka panjang juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti adaptasi perilaku monyet dan dampak ekosistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah Sanipah beserta staf dan warga kelurahan Sanipah Kecamatan Samboja yang telah banyak membantu dan mengizinkan menggunakan perkebunan warga sebagai lokasi kegiatan, juga kepada para relawan pengamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, H., Perwitasari-Farajallah, D., Tjitrosoedidjo, S. (2010). Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Bumi Perkemahan Pramuka, Cibubur, Jakarta. *Biota*, 15(1), 24-30.
- Fauzun, A. L. (2018). Interaksi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dengan Masyarakat Labuhan Ratu IX, Lampung Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Graf, A.B. (1986). *Tropica : color cyclopedia of exotic plants and trees for warm-region horticulture--in cool climate the summer garden or sheltered indoors*. East Rutherford, N.J. : Roehrs Co.
- Hasibuan, S. H., Andriani, T., Darmawan, I., Hidayatullah, M. (2023). Rancang Bangun Alat Pengusir Hama Monyet pada Ladang Jagung. *Jurnal Elektronika, Sains, dan Sistem Energi*, 02(02), 130-136.
- Kutai Kartanegara dalam Angka. 2019. Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. Tersedia pada <https://kukarkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/01d5431eaa51684781f88f8e/kabupat-en-kutai-kartanegara-dalam-angka-2019.html>.
- Oriza, O., Setyawati, T. R., Riyandi. (2019). Gangguan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Sekitar Pemukiman di Desa Tumuk Manggis dan Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Protobiont*, 8(1), 27-31.
- Pratama, H. A., Ashari M. I., Limpraptono, Y. (2019). Rancang Bangun Alat Pengusir Hama Monyet dan Tikus di Ladang Jagung Berbasis Arduino. *Jurnal Skripsi ITN Malang*. Tersedia pada <http://eprints.itn.ac.id/4358/9/JURNAL.pdf>.
- Pratama, B. M., Ali, M. I., Wati, M. H., Rhonsina, Wulandari, S. (2023). Kontribusi Subsektor Perkebunan Dalam Mendukung

- Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1637-1645.
- Quinda, B., Kanedi, M., Nurcahyani, N., Panjaitan, R. H. P. (2013). Studi Tumbuhan Sumber Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Youth Camp Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Ilmiah: Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 1(1), 44-47.
- Royani, I. (2022). Cara Unik Petani Batilai Usir Monyet, Dicek Berkala, Lakukan Penggantian Jika Aura Darah Memudar. Tersedia pada <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/08/01/cara-unik-petani-batilai-usir-monyet-dicek-berkala-lakukan-penggantian-jika-aura-darah-memudar>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2024.
- Suprahwono, E.(2021). Pengendalian Hama Monyet Ekor Panjang Desa Kayu Rabah Kecamatan Pandawan.
- Suwarno S. 2104. Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Tinjil. Di dalam Saputra A (ed.), *Prosiding Seminar Nasional XI Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya*. Surakarta: UNS. pp. 544–546.